

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian merupakan suatu prosedur, tata cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencari data, mengolah dan menganalisis data tersebut dengan cara sistematis dan terarah.²

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis *field research* atau penelitian lapangan ialah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, serta interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Agar fenomena yang diinginkan oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.³

Pada dasarnya metode penelitian ada beberapa cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah tentang bagaimana suatu pekerjaan, sebelum dan sesudah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah terkait dengan rumusan masalah atau problem selama pengkajian atau penelitian berlangsung.⁴

Penelitian ini melihat objek dilapangan yakni di Desa Jleper terkait dengan tradisi Tawur Nasi. Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi untuk menelusuri fenomena tersebut. Penelusuran ini dibantu oleh masyarakat setempat untuk memudahkan proses dan meringankan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Menurut Husserl memandang bahwa metode fenomenologi berusaha untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan lebih fundamental (esensi) tentang fenomena

¹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik: Untuk Perkuliahan, Penelitian Mahasiswa Sarjana, Dan Pascasarjana*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 17.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 8.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 8.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 305.

keberagaman manusia.⁵ metode ini mencoba meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Melalui pendekatan ini, menekankan pada interaksi sosial baik itu melalui keluarga ataupun bermasyarakat yang berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Pada penelitian ini, mencoba untuk memaparkan situasi dan kondisi masyarakat yaitu sistem ekonomi, pendidikan, kondisi lingkungannya dan perilaku sosial budaya dalam keberagaman. Harapannya, dengan adanya pemaparan kondisi masyarakat tersebut agar peneliti mempunyai data tambahan untuk melakukan pengkajian terkait dengan obyek penelitian. Hal ini, nantinya peneliti akan mengkombinasikan dan menganalisis dengan data permasalahannya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Lokasi Desa Mijen sendiri berada di sebelah barat dari pusat Kota Demak dan berdekatan dengan Kota Jepara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan terjadinya tradisi Tawur Nasi dalam ritual sedekah bumi pada masyarakat Jawa yang masih berlangsung di Desa tersebut, sehingga dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi peneliti telah mengetahui situasi, kondisi, dan objek-objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan secara jelas dan singkat.

Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak karena di Desa tersebut terdapat masyarakat yang masih melakukan warisan budaya leluhur mereka, yaitu ritual tawur nasi dalam bentuk tradisi sedekah bumi. Tradisi tersebut dilaksanakan dalam satu tahun sekali hingga sampai saat ini masih dilestarikan. Dalam hal tersebut, masyarakat di Desa Jleper mempunyai pandangan dan kepercayaan yang sama, yang mana jikalau ritual dalam prosesi pelaksanaan tradisi tawur nasi tersebut dihilangkan

⁵ Dede Ahmad Ghazali, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 78.

atau diganti, maka dikhawatirkan akan terjadi hal-hal buruk yang akan menimpa masyarakat setempat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor terpenting dalam penggalian data secara mendalam sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dipilih adalah Kepala Desa Jleper, tokoh masyarakat Jleper, perangkat desa, dosen IAIN Kudus dan masyarakat Desa Jleper. Subyek penelitian dianggap dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan tradisi tawur nasi di Desa Jleper. Dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti baik itu dimulai dari profil desa sampai tradisi tawur nasi.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud ialah subyek dari mana data yang didapat atau diperoleh. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, akademisi, pegawai pemerintahan di kantor Balai Desa Jleper dan masyarakat asli Desa Jleper.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, 60.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data dokumentasi yang ada di Desa Jleper atau data laporan yang telah tersedia di tempat penelitian. Ditambah juga dengan buku-buku, dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini, karena akan menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah tentang kondisi obyektif mengenai fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Desa Jleper khususnya yang berkaitan dengan tradisi Tawur Nasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa dokumen (skripsi dan Jurnal penelitian), dan bahkan dari situs internet untuk mempermudah menganalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar dapat diperoleh data yang lengkap dan valid. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi ini dapat juga dilakukan melalui via telepon.⁷

Esterberg mengartikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan

⁷ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang masih berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang diminta keterangan tentang orang lain.⁹

Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Pencatatan data wawancara merupakan aspek utama yang penting dalam wawancara karena jika pencatatan tidak dilakukan dengan semestinya sebagian data akan hilang. Pencatatan dari hasil wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: 1) pencatatan langsung, 2) pencatatan dari ingatan, 3) pencatatan dengan alat *recording*, 4) pencatatan dengan *field rating*, 5) pencatatan dengan *field coding*.¹⁰

Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekaligus dijadikan responden dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, pegawai pemerintahan di Balai Desa Jleper dan masyarakat Desa Jleper yang masih menjalankan tradisi tawur nasi dalam ritual sedekah bumi pada masyarakat Jawa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan dari hasil wawancara menggunakan alat *recording*, karena dianggap dapat mencatat jawaban secara cepat dan detail.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

¹⁰ Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, 101–3.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹ Observasi ini bertujuan untuk memperoleh hasil data yang lebih mendalam dan terperinci mengenai kondisi lapangan, kegiatan yang dilaksanakan, dan situasi masyarakat yang ada di lokasi kegiatan tersebut.¹² Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk menyaksikan tradisi sedekah bumi (tawur nasi) yang telah berjalan di masyarakat Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dan berasal dari sumber data yaitu sebuah data atau dokumen-dokumen yang terdapat di Desa Jleper tersebut. Dokumen tersebut meliputi profil desa, foto-foto kegiatan yang dilakukan masyarakat dan lain sebagainya. Adanya dokumentasi adalah agar penulis dapat meneliti dengan seksama dan menghasilkan dokumen yang bermanfaat. Pada dokumentasi ini, saat dilapangan peneliti menggunakan foto.¹³

Bentuk dokumentasi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan tradisi tawur nasi, siapa saja yang dijadikan sebagai narasumber (foto bersama narasumber), selanjutnya dokumentasi terkait dengan kapan kepedulian warga setempat dilakukan baik itu kerja bakti, gotong-royong, dan kepedulian sosial lainnya. Selanjutnya mencatat berbagai informasi yang diterima dari narasumber atau orang lain terkait dengan tradisi tawur nasi di Desa Jleper mulai dari persiapannya sampai dengan penutupan. Sementara itu, dari hasil data

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 203.

¹² S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: PT Tarsito, 2002), 60.

¹³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 36.

temuan dilapangan juga diperlukan menggunakan beberapa data lain sebagai pendukung dimana data-data tersebut terkait dengan buku, majalah, skripsi, jurnal penelitian, dokumen profil Desa Jleper dan situs internet. Dokumentasi ini untuk mempermudah dan mendukung dalam penelitian, bahwasanya peneliti benar-benar terjun kelokasi untuk mencari data sesuai dengan jenis penelitian, yaitu *field research*.¹⁴

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan datang kembali ke lapangan untuk pengamatan lebih lanjut, melakukan wawancara dengan sumber yang sama maupun berbeda seperti, perangkat desa, tokoh masyarakat, dosen dan beberapa warga setempat. Jikalau data sudah dianggap benar berarti *credible*, maka waktu perpanjangan pengamatan ini diakhiri.

b. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber yang didapat dengan berbagai cara dan waktu. Berikut trianggulasi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini:

1) Trianggulasi sumber

Tujuan dari trianggulasi sumber ialah untuk menguji kualitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.¹⁵ Peneliti memperoleh data dari perangkat desa,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

¹⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 128.

tokoh masyarakat, dosen dan masyarakat yang membantu dalam ritual tawur nasi.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepala sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data. Karena teknik wawancara dilaksanakan pada saat data masih segar di pagi hari, sehingga akan mendapatkan data yang lebih valid. Untuk mengujinya peneliti harus melakukan wawancara, observasi dengan situasi dan waktu yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan di halaman masjid nurul ulum pada saat pagi hari ketika masyarakat mulai mempersiapkan acara, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung aktifitas masyarakat saat kegiatan sedekah bumi.

4) Triangulasi *member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.¹⁶ Mengecek kembali hasil wawancara bersama narasumber dan melihat kembali apakah data yang diperlukan sudah cukup terkait acara tawur nasi, makna filosofi dan relevansi dengan aqidah Islam, jika kurang maka peneliti mencari data lagi

¹⁶ Masrukhin, 129.

sehingga cukup untuk dianalisis dan disimpulkan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian tentang makna filosofi tradisi tawur nasi dan relevansinya dengan aqidah Islam di Desa Jleper ini mengetahui adanya kemiripan sebagai kemungkinan ada terjadi kasus yang serupa pada situasi yang berbeda. Teknik yang digunakan uji *transferability* ini harus rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan begitu pembaca menjadi lebih jelas dan bisa mempertimbangkan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis (tersusun) data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti mencoba menyajikan data dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan Makna Filosofi Tradisi Tawur Nasi dan Relevansinya dengan Aqidah Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Menurut Kalinger analisis berarti Kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan peneliti. Kegunaan analisis merupakan mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsiri dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 335.

¹⁹ Marzuki, *metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, 89-90.

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan.²⁰ Data yang dimaksud terkait dengan makna filosofi tradisi tawur nasi dan relevansinya dengan aqidah Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Data yang diperoleh dari lapangan berbentuk rekaman suara hasil wawancara, oleh karena itu data harus ditulis ulang atau ditranskrip terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengelompokkan data yang sesuai dengan tema dan membuang data yang tidak perlu.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹ Setelah data dalam penelitian ini direduksi kemudian peneliti menyajikan data tentang makna filosofi dan relevansinya dengan aqidah Islam sehingga membuat uraian singkat dari data yang telah diperoleh tersebut. Peneliti membuat teks naratif tentang makna filosofi tradisi tawur nasi dan relevansinya dengan aqidah Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338.

²¹ Sugiyono, 341.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya.²² Data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dideskripsikan, lalu dianalisis secara sistematis dengan teori yang sesuai. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang makna filosofi tradisi tawur nasi dan relevansinya dengan aqidah Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

²² Sugiyono, 345.